



## Preferensi Sumber Informasi dalam Persiapan Olimpiade Sains Nasional Pada Kalangan Siswa SMA di Kota Surabaya

### *The Information Sources Preferences Towards Preparation for The Olympiad of National Science Among High School Students in The City of Surabaya*

Husnaeni Rohmawati

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

[husnaenirohmati.g2@gmail.com](mailto:husnaenirohmati.g2@gmail.com)

Received: 5<sup>th</sup> November 2022; Revised: 14<sup>th</sup> December 2022; Accepted: 14<sup>th</sup> December 2022

Available Online: 20<sup>th</sup> December 2022; Published Regularly: 20<sup>th</sup> December 2022

#### Abstrak

**Latar belakang:** Banyaknya sumber informasi yang tersebar dikalangan siswa SMA akan menimbulkan suatu pilihan sumber informasi yang nantinya dapat dijadikan rujukan oleh siswa guna memenuhi kebutuhan akademik maupun untuk kebutuhan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Kemampuan siswa dalam mengakses dan mendapatkan sumber informasi secara efektif, dapat menjadi bekal yang harus dikuasai siswa dalam melakukan pemilihan sumber informasi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan dalam mempersiapkan OSN. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan pengambilan sampel purposive sampling. Metode pengumpulan datanya diambil dari kuesioner dan data sekunder. **Hasil:** Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni siswa cenderung multi preferensi, dapat dibuktikan dengan sebanyak 49% responden memilih menggunakan kedua sumber informasi (cetak dan non cetak). **Kesimpulan:** Faktor yang melatarbelakangi dipilihnya sumber informasi yang tersedia oleh siswa karena ketersediaan koleksi di lokasi tempat siswa melakukan pemilihan, dan juga kemudahan yang diberikan saat melakukan pemilihan terhadap sumber informasi baik sumber informasi tercetak atau pun non cetak untuk melakukan persiapan menghadapi Olimpiade Sains Nasional (OSN). Pemilihan sumber informasi juga tidak terlepas dari peran penting dari perpustakaan, sebagai lokasi untuk menemukan sumber informasi yang dapat menunjang persiapan OSN.

**Kata Kunci:** Preferensi, Sumber informasi, Tercetak, Non Cetak, Olimpiade Sains Nasional

---

**How to cite:** Husnaeni Rohmawati. (2022). Preferensi Sumber Informasi dalam Persiapan Olimpiade Sains Nasional Pada Kalangan Siswa SMA di Kota Surabaya. Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, 13(2), 123—140..

**Abstract**

**Background:** The large number of sources of information spread among high school students will give rise to a choice of information sources which can later be used as references by students to meet academic needs and for the needs of the National Science Olympiad (OSN). Students' ability to access and obtain information sources effectively can be a provision that students must master in selecting information sources. **Objective:** The aim of this research is to obtain sources of information according to needs in preparing OSN. **Purpose:** The aim of this research is to obtain sources of information according to needs in preparing OSN. **Methods:** This section should include a concise description of the process by which you conducted your research. **Results:** The results obtained from this research are that students tend to have multiple preferences, which can be proven by 49% of respondents choosing to use both sources of information (print and non-print). **Conclusion:** The factors behind the choice of available information sources by students are the availability of collections at the location where students make their selection, and also the convenience provided when selecting information sources, both printed and non-printed information sources, to prepare for the National Science Olympiad (OSN). The selection of information sources is also inseparable from the important role of the library, as a location to find information sources that can support OSN preparation.

**Keywords:** Preferences, Information Sources, Printed, Non-Printed, National Science Olympiad.

## **Pendahuluan**

Preferensi sumber informasi di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dikatakan sangat banyak, baik yang berasal dari sumber informasi dari media cetak ataupun dari sumber informasi media non-cetak. Banyaknya sumber informasi yang tersebar di kalangan siswa SMA akan menimbulkan suatu imbas positif yang mana memberikan keleluasaan pemilihan sumber informasi yang nantinya dapat dijadikan rujukan oleh siswa guna memenuhi kebutuhan akademik khususnya untuk kebutuhan persiapan belajar Olimpiade Sains Nasional (OSN).

OSN merupakan ajang yang memungkinkan pelajar untuk dapat menggali kemampuan dalam bidang Sains, dimana kompetensi ini terdiri dari beberapa bidang, seperti Matematika, Fisika, Kimia, Informatika/ Komputer, Biologi, Astronomi, Ekonomi, dan berbagai disiplin ilmu lainnya (Pusprenas, 2022). Dengan banyaknya bidang yang dapat diikuti para siswa dalam ajang OSN, menjadi sebuah alasan lebih untuk penelitian ini dilangsungkan; karena siswa yang mengikuti OSN berpotensi mengakses dan melakukan pemilihan sumber informasi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti OSN.

Selain daripada itu dengan adanya jumlah sumber informasi yang sangat banyak, dapat menimbulkan kebingungan, sehingga siswa diharapkan memiliki kemampuan atau keahlian dalam mengakses sumber informasi dan melakukan pemilihan sumber informasi yang tepat. Sepakat dengan hal tersebut, mengutip penjelasan yang ditulis oleh Ainiyah (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengakses dan mendapatkan sumber informasi secara efektif, menjadi bekal yang penting yang harus dikuasai siswa. Dengan begitu siswa akan mendapatkan sumber informasi sesuai dengan kebutuhannya, tidak terkecuali dalam mempersiapkan pembelajarannya untuk ajang OSN.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016), didapati kesimpulan bahwa pemilihan sumber informasi oleh para siswa lebih banyak dilakukan dalam format media cetak berupa jurnal yang mana ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang akademik. Penelitian pendukung lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Liu (2004), yang mana didapati bahwa sebesar 15,8% responden masih menggunakan media tercetak dengan alasan

sumber informasi tercetak dirasa lebih nyaman untuk digunakan dari pada sumber informasi non cetak. Hal ini didukung pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mainali (2019) mengenai preferensi sumber informasi yang didukung dengan faktor tugas, penyajian masalah dan juga penelitian. Sebagian besar alasan dipilihnya koleksi sumber informasi tercetak di perpustakaan karena dirasa sumber informasi atau koleksi di perpustakaan cukup lengkap. Ketersediaan dan kelengkapan koleksi sumber informasi tercetak di perpustakaan menjadi faktor eksternal yang utama dalam mempengaruhi pemilihan sumber informasi tercetak. Menurut Linuwih (2015), menyatakan bahwa 10,6% respondennya memilih sumber informasi dalam bentuk cetak karena dianggap lebih nyaman digunakan; khususnya pada siswa SMA yang mengikuti OSN. Selain penggunaan sumber informasi dari media tercetak, ada pula siswa yang memilih menggunakan sumber informasi non cetak atau dalam format online; menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiandini (2011), alasan para siswa yang menggunakan sumber informasi non cetak ini karena merasa sumber informasi dari media non cetak lebih mudah dan cepat diakses. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swanson dan Walker (2014) dalam artikelnya yang mengatakan sebesar 95% dari total 235 responden yang merupakan siswa menggunakan laptop untuk tujuan akademik. Sehubungan dengan hal tersebut, hal yang sama juga didapati dalam penelitian yang dilakukan oleh Linuwih (2015), yang menyatakan bahwa 89,4% responden memilih menggunakan sumber informasi non cetak, dengan alasan sumber informasi non cetak mudah diakses dan informasinya memadai dengan apa yang dibutuhkan. Didukung dengan artikel yang ditulis oleh Bronstein (2010), yang menyatakan dalam menunjang kegiatan akademik 59,47% responden mengakses sumber informasi non cetak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiandini (2011), alasan para siswa yang menggunakan sumber informasi non cetak ini karena merasa sumber informasi dari media non cetak lebih mudah dan cepat diakses. Sependapat dengan hal tersebut, Swanson dan Walker (2014) dalam artikelnya yang mengatakan sebesar 95% dari total 235 responden yang merupakan siswa menggunakan laptop untuk tujuan akademik, yang mana 59% siswa mengakses laptop untuk kegiatan belajar selain disekolah sebanyak 6-15 jam per minggu. Berdasarkan hasil tersebut, mayoritas siswa menggunakan sumber informasi non cetak dikarenakan sumber informasi non cetak dirasa lebih mudah diakses dimanapun guna memenuhi kebutuhan akademik.

Dengan banyaknya sumber dan format informasi yang tersedia dan dapat dipilih oleh para siswa untuk memenuhi kebutuhan akademiknya, lewat penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran pemilihan maupun preferensi sumber informasi yang dilakukan oleh siswa SMA dalam persiapan menghadapi OSN baik melalui sumber informasi tercetak atau sumber informasi non-cetak, dan juga faktor-faktor yang mendorong dipilihnya sumber informasi tersebut.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan tipe penelitian yang digunakan yakni tipe penelitian deskriptif. Metode dan tipe penelitian ini dipilih karena kecocokan obyek penelitian dan fokus yang ingin penelitian ini tuju. Mengutip penjelasan dari Suryana (2010), penelitian deskriptif yang baik adalah penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan mengenai realita di lapangan mengenai variabel, kondisi, serta situasi yang muncul dari dalam masyarakat yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian.

Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Syahrudin dan Salim (2014), purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan ciri atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden, dengan mengacu pada ukuran sampel sebagaimana dijelaskan oleh Seymour Sudman dalam Aaker (1995): "... the sample should be large enough so that when it is divided into groups, each group will have minimum sampel size 100 or more". Sampel yang dipilih akan difokuskan pada para siswa yang mengikuti ajang OSN tingkat SMA di kota Surabaya. Lebih lanjut menjelaskan mengenai pemilihan sampel dan kriteria dari responden dalam penelitian ini. Adapun syarat atau kriteria pemilihan responden:

- 1) Siswa yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA (Kelas 10, 11 dan 12).
- 2) Pernah atau sedang mengikuti persiapan Olimpiade Sains Nasional (OSN).
- 3) Aktif melakukan pemilihan sumber informasi baik cetak atau *non* cetak selama persiapan OSN.
- 4) Bersedia meluangkan waktu untuk menjawab kuesioner

## Hasil dan Pembahasan

### Preferensi sumber informasi siswa SMA dalam menelusur informasi terkait Olimpiade Sains Nasional

**Tabel 1.**

Sumber informasi yang pertama kali digunakan responden

Sumber Informasi yang pertama kali digunakan untuk persiapan OSN	Frekuensi	Presentase
Sumber tercetak	26	26%
Sumber non cetak	25	25%
Keduanya (sumber tercetak dan non cetak)	49	49%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Dalam tabel 1 responden dalam penelitian ini cenderung lebih memilih menggunakan kedua sumber informasi (tercetak dan *non* cetak), yang dapat dibuktikan dengan jumlah 49% responden memilih keduanya (sumber informasi tercetak dan sumber informasi *non* cetak) untuk mencari informasi mengenai OSN, dibandingkan dengan responden yang memilih menggunakan sumber informasi tercetak yang sebanyak 26%, dan sumber informasi *non* cetak sebanyak 25%.

**Tabel 2.**

Alasan responden memilih sumber informasi

Alasan yang melatarbelakangi pemilihan sumber informasi untuk persiapan OSN	Frekuensi	Presentase
Mudah dipahami	23	23%
Konteks yang termuat mudah dipahami	26	26%

Dapat diakses dengan cepat	17	17%
Informasi yang disediakan cukup lengkap	34	34%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Alasan yang diberikan oleh responden yang memilih kedua sumber informasi karena informasi yang disediakan cukup lengkap ketika pengguna menggunakan kedua sumber informasi dengan presentase sebesar 34%, hasil yang lebih besar dibandingkan dengan alasan lain yakni konteks yang mudah dipahami 26%, mudah didapatkan 23%, dapat diakses dengan cepat sebanyak 17% dari total 100 responden (berdasarkan tabel 2).

**Tabel 3.**

Orang yang memberi saran kepada responden

<b>Orang yang mendorong dilakukannya pemilihan sumber informasi untuk persiapan OSN</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Guru	26	26%
Teman sekolah	16	16%
Komunitas anak OSN	11	11%
Orang tua	7	7%
Lingkungan sekitar (teman bermain sekitar rumah)	21	21%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Guru merupakan orang yang mendorong siswa melakukan pemilihan terhadap sumber informasi dengan hasil menunjukkan sebesar 26% responden dari total 100 responden yang memilih guru sebagai seseorang yang mendorong siswa memilih kedua sumber informasi berdasarkan pada tabel 3.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pemilihan sumber informasi yang dilakukan oleh responden cenderung relatif seimbang, diantaranya sumber informasi tercetak maupun sumber informasi *non* cetak. Dengan alasan yang dipilih oleh responden yakni isi dari sumber informasi yang dirasa lengkap, membuat siswa melakukan pemilihan sumber informasi untuk persiapan OSN. Pemilihan sumber informasi yang dilakukan oleh responden ini tidak luput dari dorongan orang sekitar, terutama guru, dimana guru berperan penting untuk responden melakukan pemilihan sumber informasi mana yang paling relevan dengan materi OSN yang akan responden ikuti

Hasil penelitian ini berbeda dan tidak memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Jhon Steppen B. Arenas, et. al. (2018) yang mana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pelajar sekolah menengah atas memilih menggunakan sumber informasi tercetak sebesar 44% responden, sumber informasi *non* cetak 45% responden, dan memilih menggunakan keduanya sebanyak 11% dari total responden untuk membantu memenuhi kebutuhan akademik, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Arenas, et.al menunjukkan presentase responden yang memilih menggunakan kedua sumber informasi sebanyak 11%. Artinya hanya sedikit perbedaan dan tidak terlalu signifikan dari pemilihan antara sumber informasi tercetak dan informasi *non* cetak yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini, dan sangat jauh berbeda dengan hasil responden yang menggunakan kedua sumber informasi tersebut.

Namun hasil yang mendukung didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Zulva (2018) sebanyak 87,7% dari responden memilih menggunakan media *non* cetak dengan alasan responden dalam penelitian tersebut merasa sumber informasi *non* cetak lebih mudah diakses, selalu lebih up to date dalam waktu 25 jam dari pada sumber informasi tercetak, tidak memakan banyak waktu dan biaya ketika mengakses sumber informasi *non* cetak, dan sumber informasi *non* cetak dirasa selalu ada selama 24 jam ketika siswa membutuhkan, Didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasan (2014) yang menyatakan bahwa sumber informasi *non* cetak saat ini menjadi kebutuhan primer bagi responden, hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi, Hasan memberikan hasil dengan beberapa dimensi, dimensi pertama merupakan sumber Informasi tercetak dan *non* cetak, dimana media *non* cetak mendapatkan hasil sebanyak 3.49 dari rata2 responden menggunakan sumber informasi *non* cetak, dan 2.85 responden diantaranya memilih menggunakan media tercetak, yang berarti media *non* cetak sangat dibutuhkan oleh responden. Dimensi kedua yang tulis oleh Hasan merupakan pemanfaatan sumber informasi yang dipilih oleh responden, yang mana menghasilkan bahwa sumber informasi yang sudah responden pilih digunakan sebagai pemecahan masalah, seperti penyelesaian akademik.

Dari hasil analisis diatas menggambarkan sumber informasi yang dipilih oleh siswa SMA untuk persiapan OSN yang mana dari hasil tersebut dapat diketahui jika siswa SMA saat ini cenderung menggunakan kedua sumber informasi yakni sumber informasi tercetak dan sumber informasi *non* cetak, dengan dipilihnya kedua sumber informasi artinya responden memiliki informasi yang beragam, terbukti dengan responden yang tidak cukup hanya menggunakan satu sumber informasi, hal ini dapat membuat responden sangat siap dalam menghadapi OSN nantinya, karena banyaknya informasi-informasi yang diterima saat menggunakan kedua sumber informasi. sebagaimana alasan yang sudah dijawab yakni konteks yang terdapat pada dua sumber informasi yang dipilih mudah dipahami oleh siswa yang sedang mempersiapkan OSN.

**Tabel 4.**

Sumber informasi tercetak yang pertama kali digunakan oleh responden

Sumber informasi tercetak yang sering digunakan untuk persiapan OSN	Frekuensi	Presentase
Buku panduan OSN	8	8%
BUku kumpulan materi osn	23	23%
Buku referensi materi OSN	21	21%
Bank soal OSN	39	39%
Ensiklopedia mengenai materi OSN	8	8%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Selanjutnya, sumber informasi tercetak yang sering responden digunakan oleh responden pada tabel 4 yakni bank soal OSN yang digunakan oleh siswa SMA dalam melakukan pencarian informasi mengenai OSN yaitu sebanyak 39% responden menggunakan bank soal OSN guna menunjang pengetahuan siswa. Berkaitan dengan hasil penelitian dari Jhon Steppen B. Arenas, et.al. (2018) yang mana responden memilih menggunakan sumber informasi cetak sebesar 44%. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Ziming Liu (2004) dimana respondennya menggunakan sumber informasi tercetak sebanyak 15,8% yang mana sumber informasi tercetak ini didapatkan dari koleksi perpustakaan dengan alasan bahwa sumber informasi tercetak pada

perpustakaan (buku) informasi yang termuat lebih mudah dipahami dan ketika harus membaca berlama-lama responden merasa lebih nyaman ketika menggunakan koleksi tercetak dari pada menggunakan sumber informasi *non* cetak. Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi tercetak yang dipilih oleh siswa untuk persiapan OSN pertama kali merupakan bank soal OSN yang dianggap dapat menunjang siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi OSN.

Dari hasil analisis diatas mengenai pemilihan sumber informasi tercetak dapat peneliti ketahui, bahwa sumber informasi tercetak tetap menjadi pilihan responden, juga sumber informasi tercetak tidak ditinggalkan oleh responden ditengah banyaknya sumber informasi *non* cetak, karena responden menganggap bahwa sumber informasi tercetak dirasa lebih nyaman dibaca dengan durasi waktu yang lama, dan sumber informasi tercetak memuat isi yang lebih lengkap dan rinci untuk menunjang informasi siswa guna mempersiapkan diri menghadapi OSN.

**Tabel 5.**

Sumber informasi noncetak yang pertama kali digunakan oleh responden

<b>Jenis sumber informasi noncetak/online yang sering digunakan untuk persiapan OSN</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<i>Website</i> (contoh: <i>Brainly</i> , <i>Ruangguru</i> , <i>Zenius</i> )	16	16%
<i>Blog</i> pendidikan (contoh: <i>masdayat.net</i> , dan <i>androbuntu</i> )	14	14%
Ensiklopedia digital (contoh: <i>Wikipedia</i> dan <i>Duolingo</i> )	13	13%
<i>Search Engine</i> (contoh: <i>Google</i> , <i>Youtube</i> , <i>Yahoo</i> , <i>BING</i> )	49	49%
ASN ( <i>Academic social networking</i> ) (contoh: <i>Academia.edu</i> , <i>Researchgate</i> , <i>LinkedIn</i> )	6	6%
Koran Elektonik (contoh; <i>Kompas.com</i> , <i>CNN.com</i> , <i>JPNN.com</i> , <i>Detik.com</i> , dll)	2	2%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 5 tentang jenis sumber informasi *non* cetak atau online yang digunakan oleh siswa SMA untuk persiapan OSN adalah Search Engine (contoh: Google, Youtube, Yahoo, BING). Dengan presentase sebesar 49% responden dari total 100 responden yang peneliti gunakan. Hasil ini mendukung penelitian dari Jhon Steppen B. Arenas, et.al. (2018) menyatakan kemunculan teknologi informasi diberbagai bidang terutama bidang akademik telah banyak membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan akademik siswa. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Linuwih (2015) yang hasilnya dari 89,4% responden memilih menggunakan sumber informasi *non* cetak, dengan alasan sumber informasi *non* cetak yang dipilih lebih mudah diakses dan informasinya dirasa sesuai dengan apa yang sedang responden butuhkan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sekaligus mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Georgas. H (2013) dengan hasil yang didapatkan sebanyak 43,7% respondennya menyatakan bahwa google dirasa lebih efisien dibanding dengan sumber informasi *non* cetak yang lainnya. Dari analisis

pada paragraf diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang merupakan siswa SMA menggunakan jenis sumber informasi *non* cetak berupa Search Engine (contoh: Google, Youtube, Yahoo, BING) untuk menunjang persiapan OSN yang akan siswa ikuti.

Berdasarkan pada analisis diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memilih menggunakan sumber informasi *non* cetak dengan jenis Search Engine (contoh: Google, Youtube, Yahoo, BING) tidak jauh berbeda dengan pemilih sumber informasi tercetak. Yang mana berarti responden mengikuti dan tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, dengan mencari sumber informasi melalui media *non* cetak, berupa Search Engine (contoh: Google, Youtube, Yahoo, BING). Responden yang merupakan siswa SMA sangat update dengan berbagi sumber informasi yang saat ini dapat diakses melalui internet, untuk persiapan OSN.

**Tabel 6.**  
Intensitas responden mengakses sumber informasi

<b>Intensitas mengakses sumber informasi tercetak untuk persiapan OSN dalam satu minggu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Lebih dari 6 kali	36	36%
5-6 kali	9	9%
3-4 kali	29	29%
1-2 kali	26	26%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Melihat dari tabel 6 dapat dilihat bahwa responden sering mengakses sumber informasi tercetak sebanyak 36% responden yang mengakses sumber informasi tercetak. Yang mana pada penelitian ini mereka mengakses sumber informasi tercetak dalam satu minggu lebih dari 6 kali.

**Tabel 7.**  
Intensitas responden mengakses sumber informasi

<b>Sumber informasi tercetak yang paling sering diakses dalam waktu satu minggu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Buku panduan OSN	10	28%
Buku kumpulan materi OSN	4	11%
Buku referensi materi OSN	5	14%
Bank soal OSN	14	39%
Ensiklopedia mengenai materi OSN	2	5%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Melihat dari tabel 7 dengan jenis sumber informasi yang diakses merupakan bank soal OSN yang mana sebanyak 39% responden memilih jawaban tersebut. Dengan alasan yang diberikan adalah materi lebih mudah dipahami dengan presentase sebanyak 50%, dapat dibuktikan dari tabel 7 yang merupakan alasan responden memilih mengakses bank soal OSN lebih dari 6 kali.

**Tabel 8.**  
Alasan responden memilih jenis Bank soal OSN

<b>Alasan yang melatar belakangi pemilihan sumber informasi tercetak jenis Bank soal OSN untuk persiapan OSN</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Materi mudah dipahami	7	50%
Isi materi lebih rinci	2	14%
Informasinya lebih akurat	1	7%
Direkomendasikan oleh orang lain (guru, teman, dll)	4	29%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan Jhon Steppen; pada hasil yang dikemukakan oleh B. Arenas, et.al. (2018) yang mana 88.89% sampai dengan 92.89% respondennya memilih menggunakan sumber informasi cetak. Hasil penelitian ini mendukung sekaligus membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Tjiptasari & Ridwan (2017) dengan hasil sebanyak 67% respondennya menggunakan sumber informasi tercetak berupa buku untuk menunjang pembelajaran, 57% respondennya memilih menggunakan sumber informasi tercetak karena responden menganggap sumber informasi tercetak menjadi sumber informasi utama untuk menunjang pembelajaran. Yang dimana jenis sumber informasi yang telah dipilih dapat menambah wawasan pengetahuan, dapat dibuktikan sebanyak 56% dalam penelitian menyatakan demikian. Hasil analisis diatas menunjukkan intensitas responden dalam melakukan pemilihan sumber informasi tercetak untuk persiapan OSN, yang mana siswa sering mengakses sumber informasi dalam bentuk tercetak, sebanyak 6 kali dalam kurun waktu seminggu, jenis informasi yang sering diakses merupakan bank soal OSN.

Berdasarkan pada analisis diatas mengenai intensitas penggunaan sumber informasi oleh responden, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden dapat terbilang sangat sering mengakses sumber informasi tercetak, sebanyak lebih dari 6 kali dalam satu minggu. Jenis sumber informasi yang banyak dipilih oleh responden merupakan bank soal OSN, dengan alasan mudah dipahami, artinya jenis sumber informasi yang paling sering diakses oleh responden ini dapat memenuhi kebutuhan responden dalam mempersiapkan diri dengan memahami materi OSN melalui bank soal OSN yang telah diakses.

**Tabel 9.**  
Intensitas responden mengakses sumber informasi non cetak

<b>Intensitas mengakses sumber informasi non cetak / online untuk persiapan OSN dalam waktu satu minggu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Lebih dari 6 kali	39	39%
5-6 kali	6	6%
3-4 kali	20	20%
1-2 kali	35	35%

<b>Total</b>	100	<b>100%</b>
--------------	-----	-------------

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Sedangkan, untuk intensitas siswa SMA menggunakan sumber informasi *non* cetak sebanyak 39% responden menyatakan mereka sering mengakses sumber informasi *non* cetak. (Tabel 9), yang mana dapat dilihat dari bahwa responden penelitian mengakses sumber informasi *non* cetak selama lebih dari 6 kali dalam satu minggu untuk kegiatan akademik yakni OSN.

**Tabel 10.**

Jenis sumber informasi non cetak yang diakses lebih dari 6 kali dalam satu minggu

<b>Sumber informasi non cetak / online yang paling sering di akses dalam waktu satu minggu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<i>Website</i> (contoh: <i>Brainly</i> , <i>Ruangguru</i> , <i>Zenius</i> )	9	23%
<i>Blog pendidikan</i> (contoh: <i>masdayat.net</i> , dan <i>androbuntu</i> )	3	8%
<i>Ensiklopedia digital</i> (contoh: <i>Wikipedia</i> dan <i>Duolingo</i> )	5	13%
<i>Search Engine</i> (contoh: <i>Google</i> , <i>Youtube</i> , <i>Yahoo</i> , <i>BING</i> )	14	36%
<i>ASN (Academic social networking)</i> (contoh: <i>Academia.edu</i> , <i>Researchgate</i> , <i>LinkedIn</i> )	4	10%
<i>Koran Elektronik</i> (contoh; <i>Kompas.com</i> , <i>CNN.com</i> , <i>JPNN.com</i> , <i>Detik.com</i> , dll)	1	3%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Dalam kurun waktu tersebut siswa SMA paling banyak mengakses sumber informasi *non* cetak dengan jenis *Search Engine* (contoh: *Google*, *youtube*, *yahoo*, *BING*), dapat dibuktikan dalam tabel 10 sebanyak 36% responden menyatakan sering mengakses *Search Engine* (contoh: *Google*, *youtube*, *yahoo*, *BING*) lebih dari 6 kali dalam satu minggu.

**Tabel 11.**

Alasan responden memilih jenis *Search Engine* (Contoh: *google*, *youtube*, *yahoo*, *BING*)

<b>Alasan yang melatarbelakangi pemilihan sumber informasi non cetak / online Search Engine (contoh: Google, Youtube, Yahoo,</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Mudah didapat	8	58%
Informasi yang tersedia akurat	3	21%
Informasi dapat dipercaya	1	7%

Direkomendasikan oleh orang lain (guru, kakak kelas)	2	14%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Alasan yang responden berikan karena dengan mengakses Google sumber informasi yang sedang dicari lebih mudah didapatkan, dengan presentase yang penulis dapatkan sebanyak 58% responden memilih jawaban mudah didapatkan, melihat pada tabel 9. Mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan Jhon Steppen B. Arenas, et.al. (2018) yang mana 82.11% sampai dengan 89.11% respondennya memilih menggunakan sumber informasi online. Hasil penelitian yang penulis dapatkan sekaligus mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Georgas. H (2013) dengan hasil yang didapatkan sebanyak 43,7% respondennya menyatakan bahwa Google dirasa lebih efisien dibanding dengan sumber informasi *non* cetak yang lainnya. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Linuwih (2015) yang mana 89,4% respondennya memilih sumber informasi *non* cetak dengan alasan mudah diakses, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bronstein (2010) yang menghasilkan sebanyak 59,47% respondennya menyatakan memilih sumber informasi *non* cetak karena mudah diakses. Dari analisis diatas dapat diketahui intensitas responden dalam mengakses sumber informasi *non* cetak untuk persiapan OSN, dimana dapat dilihat diatas bahwa responden yang merupakan siswa sering melakukan pengaksesan sumber informasi *non* cetak, sebanyak 6 kali dalam satu minggu, yang mana jenis sumber informasi *non* cetak yang diakses berupa Search Engine (contoh: Google, youtube, yahoo, BING) untuk mempersiapkan OSN.

Analisis diatas menunjukkan intensitas responden mengakses sumber informasi *non* cetak, sebanyak lebih dari 6 kali dalam satu minggu, yang dapat diartikan bahwa responden sangat sering dalam mengakses sumber informasi *non* cetak, dengan jenis sumber informasi yang dipilih merupakan Search Engine (contoh: Google, youtube, yahoo, BING), karena mudah didapatkan, hal ini berarti bahwa seringkali sumber informasi *non* cetak yang diakses responden karena sumber informasi *non* cetak berupa Search Engine (contoh: Google, youtube, yahoo, BING) bisa didapatkan dimana saja, dan dapat mempermudah responden dalam mengakses sumber informasi untuk persiapan OSN.

### Faktor Pendorong Preferensi Sumber Informasi

Pemilihan sumber informasi yang dilakukan oleh siswa dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya sumber-sumber informasi dan sangat mudah untuk diakses oleh siswa yang membutuhkan sumber informasi untuk menunjang pembelajaran termasuk untuk mempersiapkan diri menghadapi OSN yang diikuti oleh siswa SMA.

**Tabel 12.**  
Cara responden mendapatkan sumber informasi

Sumber informasi yang dipilih didapatkan melalui	Frekuensi	Presentase
Membeli jenis sumber informasi yang digunakna	25	25%
Hadiah/hibah	23	23%

Datang ke perpustakaan	52	52%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Ketersediaan koleksi tercetak dan koleksi *non* cetak tidak terlepas dari bagaimana cara responden dalam mendapatkan sumber Informasi yang digunakan untuk OSN, dapat dilihat pada tabel 12 dengan pertanyaan mengenai cara responden mengakses sumber Informasi tercetak yang dimana menghasilkan data sebesar 52% dari responden mengakses dengan datang ke perpustakaan, 25% lainnya membeli jenis sumber informasi yang dibutuhkan, dan 23% responden mendapatkan sumber informasi dari hasil hadiah/ hibah.

**Tabel 13.**  
Responden mendapatkan sumber informasi dengan membeli

Sumber informasi yang dipilih didapatkan melalui	Frekuensi	Presentase
Orang tua (dibelian oleh orang tua)	13	52%
Diri sendiri (menabung dari uang saku untuk membeli sumber informasi yang dibutuhkan)	12	48%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel 13 dapat dilihat bahwa responden yang membeli sumber informasi yakni membeli dengan cara menabung terlebih dahulu sebanyak 48% dan dibelian oleh orang tua sebanyak 52% responden.

**Tabel 14.**  
Sumber informasi responden dari hasil hibah/hadiah

Sumber informasi tercetak dan noncetak dari hasil hibah/hadiah	Frekuensi	Presentase
Guru	2	25%
Teman satu sekolah	8	23%
Teman antar kelas	5	35%
Kakak kelas	6	26%
Saudara	2	9%
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel 14 responden yang mendapatkan sumber informasi dari hasil hadiah / hibah yang menunjukkan hasil paling banyak dari teman satu sekolah dengan hasil 35%.

**Tabel 15.**  
Responden mendapatkan sumber informasi dengan membeli

<b>Tempat menemukan/mengakses sumber informasi tercetak untuk persiapan OSN</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Perpustakaan sekolah	21	40%
Perpustakaan umum	12	23%
Rumah (koleksi pribadi)	19	37%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Sedangkan pada tabel 15 yang menunjukkan hasil dari responden yang memilih datang ke lokasi perpustakaan mendapatkan hasil responden yang mengakses dengan datang ke perpustakaan sekolah sebanyak 40%, datang ke perpustakaan umum sebanyak 23% responden dan mengakses koleksi pribadi sebanyak 37% responden. Dari hasil analisis diatas dapat diketahui jumlah bahwa responden mengakses sumber informasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan datang ke perpustakaan, dapat dilihat pada hasil analisis diatas. Perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung responden melakukan persiapan untuk OSN.

**Tabel 16.**

Koleksi di perpustakaan sekolah

<b>Koleksi tercetak yang disediakan di Perpustakaan Sekolah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Buku panduan OSN	1	5%
Buku kumpulan materi OSN	6	28%
Buku referensi materi OSN	3	14%
Bank soal OSN	8	38%
Ensiklopedia mengenai materi OSN	1	5%
Makalah	2	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Sedangkan, untuk hasil sumber informasi tercetak yang diakses responden dari perpustakaan sekolah, dimana koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sangat beraneka ragam jenisnya, yang mana responden mengakses jenis koleksi berupa bank soal OSN yang diakses oleh siswa untuk mempelajari materi OSN di perpustakaan sekolah yakni sebesar 38% menyatakan bank soal OSN tabel 16. Hasil ini sekaligus mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) yang menunjukkan informan dalam penelitian ini melakukan pemilihan terhadap bahan tercetak dengan alasan atau faktor bahwasanya dipilihnya sumber informasi tercetak disini karena adanya kebutuhan atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan akademik. Juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Manali (2019) menurut Manali preferensi sumber informasi yang dilakukan siswa didorong oleh faktor tugas, penyajian masalah dan juga penelitian yang dijadikan alasan dipilihnya sumber informasi tercetak di perpustakaan karena dirasa koleksi di perpustakaan sekolah cukup lengkap koleksi tercetaknya dan juga koleksi di perpustakaan itu menjadi faktor eksternal yang utama yang menjadi pendorong siswa melakukan pemilihan sumber informasi tercetak di perpustakaan itu. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2019) menyatakan 50%

respondennya memilih setuju bahwa perpustakaan dan koleksinya dapat memenuhi kebutuhan dari responden.

Dari hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa perpustakaan sekolah dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dan mempersiapkan OSN. Dari hasil analisis pada paragraf perpustakaan sekolah, responden memilih mengakses lebih dari satu koleksi yang ada di perpustakaan, dengan jenis buku kumpulan materi OSN untuk mempersiapkan OSN yang akan dihadapi.

Sedangkan untuk lokasi pemilihan dan koleksi sumber informasi non cetak yang diakses guna menunjang OSN siswa didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sherlyanita (2016) yang dimana hasilnya yaitu responden memilih sumber informasi non cetak untuk media pembelajaran atau edukasi. Didukung pula oleh penelitian yang dihasilkan oleh Georgas (2013) bahwa 43,7% respondennya menggunakan sumber informasi non cetak berupa Google karena merasa penggunaannya lebih efisien. Sehingga pemilihan sumber informasi non cetak dilatar belakangi oleh pembelajaran. Untuk melakukan pemilihan sumber informasi non cetak responden memilih mengakses dari rumah, dengan jenis sumber informasi yang dapat diakses dari rumah semua sumber informasi non cetak yang ada berkaitan dengan materi atau persiapan OSN yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di rumah lebih memenuhi dari pada lokasi lainnya yakni perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum, untuk responden mengakses sumber informasi non cetak, dengan melihat hasil bahwa responden yang memilih menggunakan sumber informasi non cetak ini memilih rumah untuk tempat mengakses sumber informasi.

Sebanyak 79% responden menyatakan lokasi yang dipilih oleh responden menyediakan perangkat komputer, beserta jaringan internet yang dapat digunakan, sebesar 47% responden menjawab hal tersebut (tabel 3.6.4) didukung oleh Arenas, et. al, (2018) bahwa kemunculan teknologi informasi dalam berbagai bidang dapat membantu kebutuhan pembelajaran siswa ataur responden. Didukung oleh KOMINFO (2014) yakni sebanyak 80% dari 400 responden mengakses internet dengan tujuan mencari informasi karena didorong oleh kebutuhan akademik. Gackenbach (2007) menyatakan siswa menggunakan internet untuk melakukan pencarian informasi melalui website guna untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik sekolah. Dengan dipilihnya internet dapat membantu siswa untuk mempersiapkan OSN.

Dari hasil diatas dapat diketahui lokasi yang responden pilih mendukung pengaksesan sumber informasi dengan menyediakan perangkat atau fasilitas komputer beserta dengan internetnya, yang dapat digunakan dan memudahkan responden untuk melakukan pemilihan dan mengakses sumber informasi tersebut. Kemudian, kemudahan akses yang didapatkan responden ketika melakukan pemilihan sumber informasi tercetak di lokasi yang telah reponden pilih, didapatkan hasil 41% responden menyatakan perpustakaan sekolah paling dirasa memberikan kemudahan dalam mengakses koleksi tecetak. Karena 41% responden memilih jawab koleksi yang tersedia berkaitan dengan materi OSN. Menurut Manali (2019) bahwa responden melakukan pemilihan sumber informasi di perpustakaan karena faktor eksternal di perpustakaan itu sendiri, yang mana koleksi tercetak di perpustakaan cukup lengkap, sehingga responden mudah untuk mengakses koleksi sumber informasi tercetak di perpustakaan. Didukung oleh Hasan (2014) dimana sumber informasi tercetak dapat menyelesaikan masalah akademik, juga didukung oleh Tjiptasari & Ridwan (2017) dimana 56% respondennya memilih menggunakan sumber informasi tercetak karena merasa bahwa sumber informasi tercetak

dapat menambah wawasan, dan sebanyak 67% responden menyatakan memilih sumber informasi tercetak berupa buku dapat membantu pembelajaran yang artinya dapat membantu siswa untuk memahami materi OSN yang akan dijalani oleh responden penelitian. Dapat diketahui kemudahan akses yang didapatkan oleh siswa disaat siswa melakukan pengaksesan sumber informasi dari perpustakaan sekolah untuk mengakses sumber informasi tercetak non cetak, dikarenakan perpustakaan sekolah menyediakan materi yang berkaitan dengan OSN, sehingga dapat membantu responden menghadapi OSN.

Berdasarkan pada data analisis diatas dapat diartikan bahwa perpustakaan sekolah berperan penting dalam pemilihan sumber informasi yang dilakukan oleh responden, dengan memberi kemudahan untuk responden dalam mengakses sumber informasi tercetak, siswa yang mengikuti OSN atau tengah menyiapkan kegiatan OSN, siswa akan membutuhkan banyak referensi mengenai materi OSN, dan perpustakaan sekolah memenuhi koleksi sumber informasi tercetak mengenai atau berkaitan dengan materi OSN yang dibutuhkan oleh responden.

**Tabel 17.**

Lokasi mengakses koleksi online

<b>Lokasi yang memudahkan untuk mengakses koleksi non cetak/online</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Perpustakaan sekolah	15	15%
Perpustakaan umum	12	12%
Rumah	73	73%
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel 17 lokasi yang mempermudah responden mengakses koleksi *non* cetak untuk persiapan OSN yakni, sebanyak 73% responden memilih jawab rumah yang responden rasa mempermudah mengakses koleksi *non* cetak.

**Tabel 18.**

Lokasi mengakses koleksi online

<b>KEmudahan mengakses sumber informasi non cetak di rumah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Koleksi non cetak relevan dengan materi OSN	14	19%
Koleksi non cetak up to date	19	26%
Koleksi non cetak mudah didapatkan	40	55%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Memilih mengakses di rumah, dibuktikan dengan 40% responden menjawab hal tersebut (tabel 16). Hasil ini sekaligus membuktikan hasil dari Hasan (2014) bahwa pemilihan sumber informasi non cetak dapat membantu siswa menyelesaikan masalah akademik yang sedang siswa alami. Didukung pula oleh Zulva bahwa 87.7% respondennya memilih menggunakan sumber informasi non cetak karena sumber informasi non cetak lebih mudah diakses, selalu lebih up to date, tidak memerlukan banyak waktu dalam mengakses, juga koleksi yang selalu bisa diakses selama 24 jam dimana pun. Menurut Linuwih (2015)

responden memilih sumber informasi non cetak karena mudah diakses dan informasi yang termuat didalamnya tepat atau sesuai dengan apa yang responden sedang butuhkan. Menurut Bronstein (2010) bahwa 59,47% responden memilih menggunakan sumber informasi non cetak dilatarbelakangi karena informasi yang lebih spesifik dan dirasa kredibel dengan yang informasi yang siswa butuhkan, termasuk untuk sumber informasi dalam mempersiapkan OSN yang akan ditempuh.

Pada analisis diatas dapat diartikan bahwa dengan mengakses sumber informasi dari lokasi yang dipilih, yakni rumah dirasa memberikan kemudahan unuk melakukan pengaksesan sumber informasi non cetak bagi responden, karena dengan mengakses sumber informasi non cetak di rumah, responden lebih mudah mendapatkan materi yang diinginkan. Kemudahan yang diberikan dari mengakses sumber informasi dari rumah ini tidak terlepas dari fasilitas rumah yang memadai (internet) untuk mengakses sumber informasi non cetak.

Berdasarkan pada hasil analisis yang didapat pada penelitian ini menunjukkan preferensi yang dilakukan oleh siswa dan juga faktor yang mendorong dipilihnya responden melakukan pemilihan sumber informasi. Mendapatkan hasil yang berbeda dengan teori acuan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dimana dalam teori yang menjadi acuan penelitian ini bahwa pelajar sekolah menengah atas memilih menggunakan sumber informasi tercetak sebesar 44% responden, sumber informasi non cetak 45% responden, dan memilih menggunakan keduanya sebanyak 11% dari total responden untuk membantu memenuhi kebutuhan akademik (Jhon Steppen B. Arenas, et. al. 2018). Sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil dimana responden cenderung memilih keduanya (sumber informasi tercetak dan sumber informasi non cetak).

Dapat kita ketahui pula bahwa perpustakaan sekolah menjadi hal yang penting dalam menunjang persiapan siswa untuk menghadapi OSN, di perpustakaan sekolah ini responden dapat mengakses sumber informasi tercetak dengan efektif dikarenakan koleksi sumber informasi yang ada di perpustakaan sekolah terdapat jenis sumber informasi tercetak yang terkait dengan materi-materi OSN. Sedangkan untuk mengakses sumber informasi non cetak, siswa cenderung mengakses dari rumah, karena dengan mengakses dari rumah, siswa merasa terpenuhi kebutuhan informasi untuk persiapan OSN nya, hal ini tidak terlepas dari sumber informasi non cetak yang dapat diakses dengan mudah, dimana saja, dan dapat diakses kapan saja. Dengan dipilihnya sumber informasi ini responden akan memiliki banyak informasi mengenai materi-materi OSN. Sehingga nantinya responden akan sangat siap menghadapi OSN.

## **Kesimpulan**

Dari hasil keseluruhan dalam penelitian ini mengenai preferensi sumber informasi dalam persiapan olimpiade sains nasional pada kalangan siswa SMA di Kota Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa preferensi sumber informasi pada siswa SMA untuk persiapan OSN, siswa melakukan preferensi atau pemilihan pada dua sumber informasi yakni sumber informasi tercetak dan sumber informasi non cetak, dapat dilihat presentase pemilihan kedua sumber informasi oleh siswa sebesar 57% responden. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan diri menghadapi OSN siswa menggunakan kedua informasi untuk mencari materi atau informasi mengenai OSN. Dengan jenis sumber informasi tercetak yang pertama dipilih merupakan bank soal OSN, dan untuk jenis sumber informasi non cetak yang pertama dipilih yakni google. Siswa sering mengakses sumber informasi baik sumber informasi tercetak atau pun sumber informasi non cetak, dengan durasi 6 kali dalam satu minggu.

Selain itu, faktor yang mendorong siswa melakukan preferensi sumber informasi pada kedua sumber informasi, tidak lain karena didorong oleh faktor ketersediaan koleksi pada lokasi dimana siswa melakukan pemilihan sumber informasi, juga kemudahan yang siswa dapatkan saat melakukan pemilihan sumber informasi untuk persiapan OSN. Siswa memilih mengakses sumber informasi dari perpustakaan sekolah untuk sumber informasi tercetak, dan

dari rumah untuk mengakses sumber informasi non cetak. Hal ini tidak lain karena ketersediaan dan kemudahan yang diberikan dalam mengakses sumber informasi

### Daftar Pustaka

- Aaker, David A., V. Kumar., & George S. 1995. *Marketing Research*. Canada: John Wiley and Sons.
- Afiandini, Dahniar W. 2011. *Perilaku Pengaksesan dan Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Akademik di Kalangan Siswa SD*. Skripsi.
- Ainiyah, Nur. 2017. *Membangun Kekuatan Literasi Dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol.2, No.1, pp: 65-76.
- Arenas, John Steppen B., et.al. 2018. *Senior High School Preferences on Information Sources and Its Implication to Academic Performences*. Notre Dame of Dadiangas University.
- Bronstein, Jenny. 2010. *Selecting and Using Information Sources: Sources Preferences and Information Pathways of Israeli Library and Information Science Student*. Information Research. Vol.15, No.4, pp: 1-15.
- Gackenbach, Jayne. 2007. *Psychology and The Internet: Intrapersonal, Interpersonal, and Transpersonal Implication*. Academic Press.
- Georgas, H. 2013. *Google Vs the Library: Student Preferences and Perceptions When Doin Research Using Google and A Federated Search Tool*. Libraries and The Academy, 13 (2), 165-185.
- Hakim, Chatarine. 2000. *Work-Lifestyle of a Choice in the 21st Century: Preference Theory*. New York: Oxford University Press.
- Hasan, Rizqi. 2014. *Pemanfaatan Saluran Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sisa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Skripsi.
- Kominfo. 2014. *98 Persen Anak dan Remaja Tahu internet*. Diakses Melalui: [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)
- Kusuma, Fitra A. 2016. *Pemanfaatan Jurnal Tercetak dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa S-1 Manajemen Angkatan 2012 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Diakses Melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/14927/14438>
- Linuwih, Sri N. 2015. *Preferensi Penggunaan Jurnal Ilmiah Cetak dan Non Cetak (Studi Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Dikalangan Dosen Universitas Airlangga)*. Journal Universitas Airlangga. Diakses melalui <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-In43bb5eca99full.pdf>
- Liu, Ziming. 2004. *Print vs. Electronic Resources: A Study of User Perceptions, Preferences, An Use Information Processing and Management*. Vol 42, pp: 583- 592.
- Livingstone, Sonia. 2003. *Children's Use of The Internet: Reflections n The Emerging Research Agenda*. New Media & Society. Vol.5, no.2, pp: 147-166.
- Mainali, B. 2019. *Investigating the relationships between preferences, gender, task difficulty, and high school students' geometry performance*. International Journal of Research in Education and Science (IJRES), Vol.5, no.1, pp: 224-236.
- Rahmah, Yuni., & Rahmah, Elva. 2019. *Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*. Jurnal Ilmu Informasi dan Kearsipan. Universitas Negeri Padang. Vol.8, No.1, September 2019, Seri F.

- Sherlyanita, Astid K., & Rakhmawati, N. 2016. *Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya*. *Jurnal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, Vol.2, no.1, pp: 17-22.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Swanson, J A., & Walker, E. 2014. *Academic Versus Non-Academic Emerging Adult College Student Technology Use*. 11th International Conference on Cognition and Exploratory Learning in Digital Age.
- Syahrum., & Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tjiptasari, F., & Ridwan, M. M. 2017. *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, *Pustakaloka*. 9(1), 57-67. Diakses melalui: <http://jurnal.stainponorogo.ac.id>
- Triatma, Fajar. 2010. *Preferensi Pilihan Sumber Informasi Mahasiswa S1 dan S2 Fisip Unair: Studi Deskriptif Pemilihan Sumber Informasi Mahasiswa S1 dan S2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Zulva, Imro'atu. 2018. *Preferensi Pemilihan Sumber Informasi di Kalangan Jobseeker di Kota Surabaya*. Skripsi.